

# Analisis manajemen strategi dalam pengembangan kurikulum

Neneng Humairoh<sup>a,1,\*</sup>, Zahrudin<sup>a,2</sup>

<sup>a</sup>, Magister Manajemen Pendidikan Islam, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, Jl. Ir. H. Juanda No. 95 Cempaka Putih, Ciputat, Tangerang selatan, Banten, 15412, Indonesia

<sup>1</sup> nenenghumairoh89@gmail.com, <sup>2</sup> zahrudin@uinjkt.ac.id

\* corresponding author

## ARTICLE INFO

### Article History

Received: June 9, 2022

Revised: September 3, 2022

Accepted: September 26, 2022

**Keyword:** Curriculum development, External analysis, Internal analysis, Strategic management

**Kata Kunci:** Pengembangan kurikulum, Analisis eksternal, Analisis internal, Manajemen strategi

### ABSTRACT

Curriculum development is a basic need in school management. Along with the development of schools to adapt with external and internal environment, the efforts are needed to develop a curriculum that is in line with the institution goals. This research article aims to describe the curriculum development at SMP Yamis Jakarta using strategic management analysis to produce appropriate strategies according to applicable educational standards. The research method used is a qualitative approach with a descriptive type. The results showed that SMP Yamis developed a curriculum by utilizing the analysis of strengths, weaknesses, opportunities, and threats as part of an effort in strategic management. Curriculum development is carried out by considering internal analysis and external analysis. The analysis then combined with the concept of curriculum development contain of: planning, implementation, and evaluation. SMP Yamis Jakarta curriculum develops a curriculum with strategic management to be able to realize the school's vision, mission, and goals.

### ABSTRAK

Pengembangan kurikulum menjadi kebutuhan pokok dalam pengelolaan sekolah. Seiring dengan perkembangan sekolah yang beradaptasi terhadap kebutuhan eksternal dan internal, diperlukan upaya pengembangan kurikulum yang selaras dengan tujuan lembaga. Artikel penelitian ini memiliki tujuan untuk menganalisis faktor-faktor pengembangan kurikulum di SMP Yamis Jakarta menggunakan analisis manajemen strategi untuk menghasilkan strategi yang tepat dan sesuai standar pendidikan yang berlaku. Metode penelitian yang digunakan yaitu pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan SMP Yamis mengembangkan kurikulum dengan memanfaatkan analisis kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman sebagai bagian dari upaya dalam manajemen strategis. Pengembangan kurikulum dilakukan dengan mempertimbangkan analisis internal dan analisis eksternal. Analisis tersebut kemudian dipadukan dengan konsep pengembangan kurikulum yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Kurikulum SMP Yamis Jakarta mengembangkan kurikulum dengan manajemen strategis untuk dapat mewujudkan visi, misi, dan tujuan sekolah.

This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



## 1. Pendahuluan

Perkembangan dunia global yang semakin maju, mendorong setiap intitusi dan lembaga untuk melakukan inovasi dan improvisasi yang sesuai dengan perkembangan zaman. Persaingan yang semakin ketat membuat setiap organisasi pendidikan berfikir keras untuk dapat bersaing dengan lembaga pendidikan lainnya. Setiap sekolah mempunyai kebijakan masing-masing untuk meningkatkan mutu sekolah dengan memanfaatkan potensi dan kekuatan yang dimiliki untuk

menghadapi permasalahan yang aktual dan berdampak di waktu yang akan datang. Kurikulum merupakan salah satu instrumen yang berperan serta dalam peningkatan mutu pendidikan. Terdapat tantangan dalam pengelolaan kurikulum terkait dengan konsep berikut implementasinya, namun hal yang pasti bahwa kurikulum terkait erat sebagai suatu program yang turut mengembangkan peserta didik sebagaimana yang diinginkannya [1]. Oleh karenanya dibutuhkan upaya pengembangan kurikulum di setiap sekolah untuk mencapai tujuan yang direncanakan.

Pengembangan kurikulum menjadi sesuatu yang mutlak dilakukan menanggapi tantangan lokal, nasional, dan global. Pengembangan kurikulum dapat dipahami sebagai suatu proses perencanaan kurikulum agar menghasilkan rencana kurikulum yang luas dan spesifik [2]. Lebih lanjut disebutkan dalam pengembangan kurikulum terdapat pertimbangan-pertimbangan yang menjadi perhatian pengembang, yaitu; asumsi yang digunakan dalam pengembangan, tujuan pengembangan, analisis kebutuhan, variasi konten kurikulum, sumber materi kurikulum, implementasi kurikulum, evaluasi kurikulum, dan prediksi terhadap situasi dan kondisi di masa yang akan datang. Demikian itu membutuhkan keterlibatan banyak pihak dalam mengorganisir sumber daya yang dibutuhkan untuk menyusun kurikulum. Pengelolaan sumber daya perlu dipadukan dengan teknik yang baik agar proses yang dilakukan dapat terlaksana secara efektif.

Suatu lembaga pendidikan akan bermutu dengan mengimplementasikan pengembangan kurikulum dengan pendekatan manajemen strategik yang baik untuk mencapai tujuan yang diharapkan secara efektif dan efisien. Djuwairijah mengemukakan manajemen kurikulum dengan strategi yang baik turut mengembangkan mutu sumber daya manusia sekolah [3]. Senada dengan hal tersebut, Hidayat dan Seftiani mengemukakan keberhasilan manajemen kurikulum yang dilakukan dengan manajemen strategi [4]. Dengan memberdayakan konsep dan teori manajemen strategik yang tepat, sekolah dapat memformulasikan, mengendalikan, dan mencapai secara efektif dan efisien tujuan dan sasarannya [5].

Pengembangan kurikulum masih menjadi problem bagi guru-guru dan pengelola lembaga pendidikan. Berdasarkan wawancara dan observasi ditemukan kesulitan guru dalam mengembangkan kurikulum adalah terkait perubahan desain kurikulum dari pemerintah yang berubah, pada penelitian ini yaitu kurikulum 2013. Mengingat keterkaitan kurikulum dengan berbagai orang, struktur, dan elemen pengembangan, menjadi hal yang sulit untuk mengembangkan kurikulum yang dapat dikembangkan dengan pertimbangan-pertimbangan internal dan eksternal. Diperlukan upaya sinkronisasi pengembangan kurikulum dengan analisis kebutuhan internal dan eksternal.

Manajemen strategik dalam bidang pendidikan mensinkronkan antara tujuan yang menjadi output pendidikan dengan faktor-faktor internal dan faktor-faktor eksternal yang berimplikasi pada pencapaian tujuan. Sehingga dapat mengarahkan para guru dan pengelola pendidikan untuk mencapai tujuan yang berkualitas, dengan mengoptimalkan peluang yang dimiliki, dan meminimalisir ancaman yang datang [6].

Pada saat ini, seringkali program pendidikan di sekolah tidak berjalan dengan semestinya, dikarenakan ketidak tepatan manajemen dalam mengelola sumber daya dan langkah-langkah yang diambilnya. Banyak terjadi perencanaan yang tidak tercapai, pelaksanaan yang tidak sesuai dengan rencana, minim evaluasi, dan bahkan terjadi pemborosan sebagai dampak dari program yang kurang terencana. Dengan pemikiran strategis yang dilakukan dengan analisis yang mendalam, diharapkan kurikulum dan program yang dikembangkan dapat efektif dan efisien.

Lembaga pendidikan melakukan pengembangan kurikulum, penelitian terdahulu terkait pengembangan kurikulum dilakukan oleh Putri, Sumadi, dan Kandar yaitu pengembangan kurikulum dilakukan dengan perencanaan, pengorganisasian, implementasi dan evaluasi [7]. Senada dengan hal tersebut, dilakukan oleh Andini dengan tahapan perencanaan, pelaksanaan, revisi hasil pengembangan kurikulum, dan evaluasi [8]. Upaya pengembangan namun menggunakan istilah manajemen kurikulum disampaikan oleh Yoioa, dengan tahapan pengembangan komponen kurikulum, optimalisasi guru, pemanfaatan sarana, pelaksanaan proses pembelajaran, penataan sumber daya dan pembiayaan [9].

Adapun upaya strategis dalam mengembangkan kurikulum, dilakukan oleh Farida et. al melakukan penelitian tentang strategi pengembangan kurikulum di lembaga pendidikan tingkat

menengah yaitu SMA Tahfidz [10]. Senada dengan hal tersebut namun pada pendidikan tinggi dilakukan Hidayat dan Seftian tentang strategi pengembangan kurikulum di Ma'had Aly [4]. Mulyati, Budi dan Marno tentang strategi pengembangan kurikulum untuk pembentukan karakter [11], [12]. Putra et al meneliti tentang strategi pengembangan kurikulum dengan perspektif *Total Quality management*, TQM menjadi basis dalam pengembangan kurikulum [13]. Asy'ari dan Hamami mengemukakan strategi pengembangan kurikulum dalam menghadapi tuntutan kompetensi [14]. Senada dengan hal tersebut dilakukan Widiyanto meneliti tentang strategi pengembangan kurikulum berbasis kompetensi [15]. Gunawan et al meneliti tentang manajemen strategi dalam pengembangan kurikulum 2013 [16]. Budiman dan Suparjo memberikan kerangka konseptual manajemen strategik pendidikan Islam [6].

Berbagai penelitian terdahulu memiliki kekurangan terkait implementasi manajemen strategis dalam pengembangan kurikulum. Penelitian yang telah dilakukan menggunakan kata strategi sebagai istilah dari langkah-langkah strategis yang dilaksanakan oleh lembaga pendidikan. Namun lebih dari itu, belum mengimplementasikan manajemen strategi. Hanya Hidayat dan Seftiani melakukan pengembangan dengan manajemen strategis menggunakan analisis model *Strategic Factor Analysis Summary* (SFAS).

Penelitian dalam artikel ini hendak mengisi kekosongan literatur terkait pengembangan kurikulum dengan memanfaatkan manajemen strategis, atau dengan kata lain manajemen strategis dalam pengembangan kurikulum. Tujuan dari penelitian ini adalah mendeskripsikan analisis strategis dalam pengembangan kurikulum sekolah. Sebagai lokus pada penelitian ini yaitu SMP Yamis Jakarta. SMP Yamis memiliki tujuan pendidikan untuk membentuk manusia yang memiliki karakter sebagaimana yang menjadi tujuan nasional. Oleh karena itu, dibutuhkan pengembangan kurikulum yang turut memperhatikan analisis internal yaitu oleh guru, siswa, tenaga kependidikan, dan pengelola sekolah, serta analisis eksternal sebagai pengguna lulusan. Dalam mengembangkan kurikulum SMP Yamis mengacu pada kurikulum 2013 yang berpedoman pada standar nasional pendidikan. Kurikulum yang dikembangkan oleh sekolah disusun dan dilaksanakan oleh komunitas sekolah.

Dalam membuat rencana strategis Pengembangan kurikulum di SMP Yamis Jakarta ada kebutuhan untuk memperhatikan faktor-faktor kunci yang berimplikasi pada sekolah. Dalam manajemen strategis, faktor-faktor tersebut berisikan kekuatan dan kelemahan secara internal, peluang dan ancaman dari pihak eksternal. Berdasarkan identifikasi dan analisis terhadap berbagai faktor diformulasikan strategi sekolah, dalam hal ini yaitu strategi pengembangan kurikulum. Pengembangan ini merupakan upaya untuk mewujudkan visi, misi, dan tujuan sekolah [17].

Analisis manajemen strategi dalam pengembangan kurikulum memberikan manfaat pengembangan teoritis terkait pengembangan kurikulum dan manajemen strategis. Adapun manfaat praktis dari penelitian ini yaitu pembaca dapat memanfaatkan hasil penelitian ini untuk mengembangkan kurikulum pada lembaga pendidikan yang selevel. Selain itu juga memberikan varian pengembangan kurikulum yang dapat diimplementasikan pada institusi pendidikan.

## 2. Metode

Metode penelitian yang dipakai pada studi ini yakni pendekatan kualitatif, jenis deskriptif. Sugiyono mendefinisikan penelitian kualitatif yaitu penelitian dengan dasar filsafat post positifisme, digunakan pada objek yang alamiah, peneliti sebagai instrument, data dikumpulkan dan dilakukan analisis secara induktif [18]. Dengan kata lain, penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang didalamnya data tidak didapat melalui perhitungan statistik, prosedur kuantifikasi, ataupun wujud cara lain yang memakai ukuran angka. Secara prinsip penelitian kualitatif memberi pemahaman objek yang dikaji dengan mendalam. Penelitian deskriptif berfokus pada deskripsi hasil penelitian yang didasari dari data-data penelitian yang telah dikumpulkan.

Data pada penelitian ini dikumpulkan dengan peneliti melaksanakan wawancara terhadap narasumber atau informan terkait fokus penelitian, observasi dan dokumentasi demi guna memperoleh data yang dibutuhkan untuk kelanjutan penelitian. Untuk mengklasifikasi, mengkaji dan menganalisis data yang telah peneliti kumpulkan, maka peneliti melakukan sejumlah hal

yakni, mereduksi data yang telah dikumpulkan, melakukan penyajian data, menarik kesimpulan dan melakukan proses verifikasi terhadap data yang didapatkan. Data yang dikumpulkan selanjutnya dilaksanakan penyusunan secara sistematis untuk selanjutnya dianalisis. Sebagaimana disebutkan di awal paragraph, sifat penelitian ini yang kualitatif deskriptif, terdapat kecenderungan memakai analisis lewat pendekatan induktif. Sehingga disini, akan mengungkap dan menjelaskan data-data dan analisis manajemen strategik pengembangan kurikulum di SMP Yamis Jakarta.

### 3. Hasil dan Pembahasan

#### 3.1. Pengembangan kurikulum 2013

Pemerintah Republik Indonesia dalam hal ini yaitu Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan menggaungkan upaya pengembangan kurikulum dari jenis Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) menjadi kurikulum 2013 atau sering dikenal dengan K13. Pengembangan kurikulum menggerakkan warga sekolah berikut stakeholder yang terkait dengannya melakukan perubahan. Terdapat keharusan dalam pengembangan kurikulum dan hal-hal yang terkait dengannya pada tataran sekolah. Secara spesifik, yaitu terkait tujuan pembelajaran, struktur organisasi kurikulum, muatan isi kurikulum, alokasi program serta kegiatan, dan kalender akademik tahunan.

Pengembangan kurikulum 2013 menjadi kebutuhan bagi sekolah untuk dijadikan sebagai pedoman dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran. Pengembangan yang dilakukan menjadi cara dalam mencapai tujuan pendidikan. Pengembangan kurikulum dilaksanakan dengan dua acara, yaitu rencana dan pengaturan yang memuat hal-hal terkait tujuan kurikulum dan tujuan pembelajaran, dan bahan ajar. Selanjutnya, yaitu metode atau cara yang akan dilakukan dalam melaksanakan pembelajaran.

Kurikulum menjadi media yang dinamis seiring dengan perkembangan yang menjadi kebutuhan peserta dan lembaga pendidik. Oleh karena itu, selalu dinilai dan dikembangkan secara berkelanjutan seiring dengan perkembangan masyarakat (Depdikbud, 1986). Sudjana menegaskan terkait hal tersebut yang harus dikembangkan, yaitu mata pelajaran yang ditempuh oleh siswa sehingga ia mendapatkan ijazah. Selain itu, kurikulum juga dimaknai sebagai suatu proses pengajaran yang terdiri dari mata pelajaran dan disusun secara logis dan sistematis untuk menyelesaikan suatu program pada kegiatan yang dipilih [19]. Senada dengan hal tersebut, Zais memberikan definisi kurikulum mengemukakan cakupan kurikulum yang terdiri dari program pelajaran, isi pelajaran, rencana pengalaman belajar, pengalaman dalam monitoring sekolah, serta perencanaan yang akan dilaksanakan [20].

Syaodih menyatakan kurikulum sebagai rancangan pendidikan yang berupaya untuk mensinergikan pengalaman belajar yang diharapkan agar dirasakan oleh siswa di sekolah. Pengembangan kurikulum 2013 dilakukan dengan prinsip penyusunan, yaitu memiliki orientasi pada peserta didik dalam aspek potensi, perkembangan, kebutuhan, dan kepentingan di masa kini dan atau di masa yang akan datang. Lebih lanjut, memiliki karakter sebagaimana dinyatakan dalam tujuan nasional. Kurikulum 2013 memiliki maksud agar karakter yang diharapkan dapat dikembangkan pada setiap mata pelajaran yang berimplikasi pada peningkatan keimanan, ketaqwaan, dan budi pekerti yang baik [21].

Pengembangan kurikulum SMP Yamis dimaksudkan untuk mencapai visi misi yang diharapkan pada kurun waktu tertentu di masa yang akan datang. Tujuan pengembangan kurikulum SMP Yamis terdiri dari: 1) Peningkatan keimanan, ketaqwaan, dan akhlak mulia; 2) Peningkatan potensi, kecerdasan, dan minat sesuai dengan tingkat perkembangan dan kemampuan peserta didik; 3) Keragaman potensi dan karakteristik daerah serta lingkungan; 4) Tuntutan pengembangan daerah dan nasional; 5) Tuntutan dunia kerja; 6) Perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni; 7) Penjagaan toleransi dan kerukunan umat beragama; 8) Perhatian terhadap dinamika perkembangan global; 9) Perhatian terhadap kondisi sosial budaya masyarakat setempat; 10) Pendidikan karakter dan budaya bangsa; dan 11) Relevan terhadap karakteristik sekolah.

### 3.2. Analisis SWOT dan Strategi Pengembangan

Pengembangan kurikulum 2013 pada SMP Yamis Jakarta dilakukan dengan melakukan analisis internal dan analisis eksternal. Alat yang digunakan untuk kegiatan tersebut yaitu analisis *Strength, Weakness, Opportunity, dan Treatment*, yang sering dikenal dengan analisis SWOT. Pengurus yayasan, guru-guru, tenaga kependidikan, kepala sekolah duduk bersama melakukan analisis SWOT.

Pada aspek kekuatan SMP Yamis memiliki keuntungan yang berpotensi menjadi kekuatan lembaga, yaitu; 1) Lokasi sekolah berada dekat dengan jalan raya yang memudahkan akses masyarakat dengan luas lahan 2.272 m<sup>2</sup>; 2) Tenaga pendidik berjumlah 15 orang, yang memadai untuk membimbing 7 kelas atau rombongan belajar; 3) Para pendidik memiliki kualifikasi keilmuan setara dengan Strata 1, demikian itu memenuhi standar kualifikasi pendidik; 4) Tenaga kependidikan yang bertanggungjawab terhadap administrasi sekolah berjumlah 2 orang, penjaga sekolah berjumlah 2 orang, petugas kebersihan 2 orang. Dengan pembagian pekerjaan yang jelas dan petugas yang bertanggungjawab; 5) Sarana untuk mendukung pembelajaran yang dimiliki sekolah terdiri dari lapangan olah raga, ruang perpustakaan dengan koleksi buku penunjang pembelajaran yang berlimpah, musholla untuk kegiatan ibadah peserta didik, dan taman sekolah yang nyaman; 6) Input peserta didik yang baik; 7) Guru dan tenaga pendidikan melaksanakan tugas pokok dan fungsi secara bertanggungjawab; 8) Ruang pengembangan potensi dan bakat peserta didik terkait kegiatan OSIS, UKS, dan Pramuka; 9) Proses pembelajaran dilaksanakan pada siang hari; dan 10) Kurikulum yang dikembangkan terintegrasi dengan model pembelajaran berbasis online, dengan memanfaatkan *Learning Management System (LMS)*, Google Classroom, Edmodo, Moodle, Google Meet, dan Zoom.

Kekuatan merupakan keuntungan kompetitif yang dimiliki secara internal dan dapat dimanfaatkan dalam menghadapi persaingan antar lembaga pendidikan. Kekuatan yang dimiliki oleh sekolah, menjadi pembeda atau ciri khas satu sekolah dengan sekolah yang lain [22]. Kekuatan yang dimiliki oleh SMP Yamis menjadi karakter dan keunggulan untuk berkompetisi dengan sekolah yang lain.

Pada aspek kelemahan SMP Yamis memiliki kelemahan-kelemahan internal yang perlu mendapatkan perhatian: 1) Guru belum optimal dalam melaksanakan tugas pokok yang diberikan; 2) Tenaga kependidikan dalam menjalankan pekerjaannya belum maksimal untuk mendukung/mencapai target Visi dan Misi sekolah; 3) Program tutor sebaya belum ada pada pengembangan kurikulum; dan 4) Ruang guru yang tersedia, belum sesuai dengan jumlah guru. Kelemahan yang disampaikan merupakan kekurangan yang ada pada internal organisasi. Menjadi hal yang wajar pada sekolah memiliki kekurangan, namun hal yang menjadi penting yaitu menyusun suatu kebijakan yang dapat meminimalisir kelemahan, atau bahkan mengurangi kelemahan yang dimiliki [23].

Pada aspek peluang SMP Yamis Jakarta mendapatkan peluang dari relasi eksternal sekolah, yaitu; 1) pembiayaan pendidikan yang diberikan oleh pemerintah daerah melalui dana Biaya Operasional Sekolah (BOS) dan Kartu Jakarta Pintar (KJP); 2) komunitas belajar bersama para pendidik dalam asosiasi Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) dan FKSMPS; 3) pelatihan dan pengembangan guru serta tenaga kependidikan yang diikuti sebagai upaya pengembangan sumber daya manusia; dan 4) suasana lingkungan sekolah yang kondusif dan agamis. Peluang yang demikian itu memberikan keuntungan bagi sekolah. Kondisi eksternal memberikan peluang untuk kemajuan sekolah. Perubahan peraturan perundang-undangan, pesaing yang menurun, sedangkan jumlah siswa baru yang meningkat menjadi peluang bagi sekolah. Kecakapan guru-guru dalam mengidentifikasi peluang yang tepat, berdampak pada optimalisasi keuntungan lembaga [24].

Pada aspek ancaman, SMP Yamis Jakarta menghadapi tantangan yaitu; 1) Kota Administrasi Jakarta Barat memiliki sekolah menengah yang banyak dan berkompetisi untuk mendapatkan prestasi antar lembaga pendidikan setingkat SMP; 2) sekolah-sekolah lain melakukan upaya peningkatan dan perbaikan kualitas lulusan; 3) ilmu pengetahuan dan teknologi yang berkembang secara masif dan agresif; 4) kesadaran peserta didik dalam menjaga lingkungan sekolah berikut kebersihannya masih perlu ditingkatkan; dan 5) sistem pemberian ganjaran dan sanksi belum optimal pada implementasinya. Lazimnya setiap organisasi atau bahkan sekolah

memiliki ancaman, yang membutuhkan upaya untuk menghindari ancaman tersebut. Terhadap hal itu, sekolah dituntut untuk mampu meminimalisir ancaman, sebab tidak dilakukannya pencegahan atau penghindaran terhadapnya, berakibat pada kegagalan pencapaian tujuan organisasi [25].

Perlu diketahui bahwa analisis SWOT memiliki dasar logika untuk mengoptimalkan antara kekuatan dengan peluang agar dimanfaatkan dengan baik, dan secara bersama-sama dapat mensinergikan antara kelemahan dengan ancaman agar dapat dihindari. Model analisis ini dilakukan dengan tindakan identifikasi keadaan memanfaatkan sudut pandang internal pada aspek kekuatan dan kelemahan, dan sudut pandang eksternal pada aspek peluang dan ancaman [26]. Kekuatan menjadi faktor yang dapat menguntungkan sekolah untuk mencapai tujuan. Peluang menjadi faktor dari luar sekolah yang menjadi kesempatan sekolah untuk berkembang. Kelemahan menjadi faktor yang bersumber dari dalam sekolah terkait kekurangan yang dimiliki oleh sekolah. Serta ancaman yang menjadi faktor dari luar sekolah yang berdampak pada produktifitas yang menurun [6].

Berdasarkan analisis SWOT SMP Yamis yang telah dilakukan, selanjutnya dilakukan pengembangan kurikulum. Terdapat asumsi-asumsi pengembangan kurikulum, yaitu terkait dengan pemberian kesempatan siswa untuk berkembang sesuai dengan naluri dan fitrahnya yang baik dan positif; 1) Peserta didik diharapkan meningkat pengetahuan dan akhlaknya, yaitu beriman dan bertakwa pada Tuhan Yang Maha Esa dengan pemahaman dan pengamalan sesuai ajarannya masing-masing; 2) Peserta didik diharapkan untuk berkembang hal-hal yang berhubungan dengan potensi, minat, bakat, dan kecerdasan-kecerdayan yang menjadi pembawaannya; 3) mampu untuk menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi; 4) memiliki kepekaan terhadap sesama dan lingkungan sekitarnya; 5) memiliki budaya sportif dan hidup sehat; 6) bersama masyarakat memiliki daya guna untuk diri sendiri serta orang lain; 7) memiliki potensi untuk mengembangkan diri; dan 8) mengembangkan pendidikan yang berkarakter, *entrepreneur*, dan berkesetaraan antara laki-laki dan perempuan.

Strategi yang dikembangkan dalam menyusun kurikulum 2013 di SMP Yamis Jakarta dilakukan dengan tahapan proses sebagai berikut:

#### 1) Menyusun rencana (*Planning*)

Kepala bersama wakil kepala bidang kurikulum membuat tim untuk penyusunan kurikulum sekolah dengan dimulai membuat program kerja tahunan, semester sesuai kalender pendidikan yang kemudian menjadi acuan untuk pendidik dalam kegiatan belajar mengajar. Wakil bidang kurikulum memberikan format untuk masing-masing guru agar mengembangkan perangkat pembelajaran yang memiliki relevansi dengan kurikulum yang berlaku di sekolah. Kemudian guru-guru mengumpulkannya kembali untuk dilakukan evaluasi keterselesaiannya. Masing-masing guru mata pelajaran diberikan keluasaan kesempatan agar berkoordinasi terkait keseragamannya dengan forum MGMP.

#### 2) Pelaksanaan (*Actualization*)

Setelah tahap perencanaan penyusunan kurikulum kemudian pelaksanaan kurikulum di lapangan dalam proses kegiatan belajar mengajar dengan berpacu pada kurikulum yang telah dibuat. Dengan mengikuti tahap-tahap yang telah ditentukan agar berjalan sesuai rencana dan tercapainya tujuan dari kurikulum tersebut. Kurikulum memiliki fungsi sebagai dasar pelaksanaan pembelajaran, oleh karena itu bagi guru agar berpegang pada kurikulum yang disusun dan disepakati bersama. Pembelajaran sekolah yang tidak efektif, disebabkan pengabaian terhadap kurikulum terlebih terkait tujuan pembelajaran yang harus dicapai.

#### 3) Evaluasi Program (*Program Evaluation*)

Berikutnya dari perencanaan dan pelaksanaan, dilakukan pemeriksaan dan evaluasi yang dipimpin oleh kepala sekolah. Evaluasi memiliki fokus pada perangkat pembelajaran yang disusun oleh guru, serta pada aspek pelaksanaan di lapangan. Kepala sekolah mengadakan supervisi kepada guru untuk mengukur ketercapaian program kurikulum yang telah disusun. Selain kepala sekolah, pengawas sekolahpun akan mengevaluasi dari setiap program yang telah dibuat sekolah dalam pengembangan kurikulum. Pengawasan tersebut untuk menentukan apakah program sekolah termasuk pelaksanaan proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru sudah

sesuai dengan tuntutan kurikulum atau belum, sehingga berdasarkan kurikulum itu juga pengawas dapat memberikan saran perbaikan. Perlu difahami bahwa evaluasi melingkupi berbagai kegiatan yang luas dengan kompleksitas yang tinggi, serta dilakukan secara terus menerus. Demikian itu diharapkan identifikasi capaian dapat diketahui dari proses hingga hasil yang dicapai sebagaimana tujuan yang diharapkan [27].

Pengembangan kurikulum menunjukkan upaya untuk menyediakan kegiatan program pembelajaran bagi siswa. Kegiatan belajar dimaksudkan agar dapat meningkatkan dan mengembangkan potensi-potensi yang dimilikinya untuk tumbuh dengan baik sebagaimana tujuan pendidikan yang direncanakan. Sebagai suatu proses yang menyeluruh, pengembangan kurikulum tidak muncul dari ruang hampa, melainkan terdapat asumsi-asumsi peraturan perundang-undangan, kondisi dan situasi sekolah, perkembangan siswa, perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan masyarakat. Demikian itu menjadi pertimbangan dalam penyusunan kurikulum dari muali perencanaan, pelaksanaan, monitoring dan evaluasi [28]. Dengan kata lain, pengembangan kurikulum dilakukan dengan proses bermula dari penyusunan kurikulum, implemmentasi kurikulum, evaluasi kurikulum dan perbaikan kurikulum yang berkelanjutan untuk menjadi sempurna [29].

Analisis SWOT serta strategi pengembangan kurikulum dilakukan untuk menjadi asumsi dalam pengembangan kurikulum SMP Yamis Jakarta. Analisis ini menjadi penting, untuk dipertimbangkan dalam merumuskan tujuan pembelajaran, standar kompetensi, kompetensi dasar, materi ajar, dan evaluasi pembelajaran yang hendak didesain dan dikembangkan.

### 3.3. Pengembangan kurikulum SMP Yamis Jakarta

SMP Yamis merupakan satuan pendidikan yang dikelola oleh Yayasan Miftahus Sa'adah Jakarta. Berlokasi di Jl. Bambularangan RT 001 RW 09 Pegadungan Kalideres Jakarta Barat. Sekolah ini berada dalam naungan Depdikbud DKI Jakarta yang memberikan perizinan terkait penyelenggaraan dan aktifitas sekolah. Sekolah ini dipimpin oleh seorang kepala sekolah, dibantu oleh beberapa wakil kepala sekolah, komite sekolah, guru-guru, tenaga kependidikan, dan para siswa. Tujuan yang diharapkan dari pendirian sekolah yaitu agar para siswa memiliki akhlak yang mulia, memiliki kemampuan yang unggul, menjunjung tinggi nilai-nilai dan norma agama, serta memiliki harapan masa depan yang baik.

SMP YAMIS Jakarta melakukan pengembangan kurikulum dengan mempertimbangkan pedoman-pedoman yang diberikan oleh pemerintah namun turut memperhatikan kondisi lokal daerah. Kurikulum SMP Yamis Jakarta memperhatikan aspek-aspek keragaman karakteristik siswa, varian budaya, suku yang beragam, adat istiadat yang dianut oleh masyarakat, serta potensi daerah. Tentu tidak saja berbasis budaya lokal, melainkan budaya lokal yang dikembangkan dengan memperhatikan orientasi pendidikan nasional untuk membentuk masyarakat, bangsa, dan negara.

Kurikulum SMP Yamis dikembangkan dari Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) menjadi kurikulum 2013. Terdapat asumsi-asumsi pengembangan kurikulum yang dikembangkan yaitu tujuan pendidikan nasional, kondisi serta situasi yang menjadi karakteristik daerah, jenis satuan pendidikan, dan hal-hal lain yang menjadi kelebihan sekolah. Karima mengemukakan, bahwa dalam mengembangkan kurikulum akan baik dengan mempertimbangkan hal-hal tersebut dikombinasikan dengan tujuan pengembangan, tujuan mata pelajaran yang hendak dicapai dalam kurun waktu tertentu, bahan ajar yang menjadi acuan pembelajaran untuk disampaikan, sistematikan bahan ajar, dan evaluasi ketercapaian tujuan yang diharapkan [30].

Selain daripada itu, pengembangan Kurikulum SMP Yamis Jakarta berpedoman pada Standar Isi, Standar Kelulusan, dan panduan yang disusun oleh Badan Standar Nasional Pendidikan. Guru-guru, tenaga kependidikan, kepala sekolah, pengurus sekolah dan Komite Sekolah diberikan kesempatan untuk memberikan arahan dan saran untuk menjadi pertimbangan. Pada saat dilakukannya pengembangan, sekolah berprinsip; 1) pengembangan yang dilakukan berpusat pada peserta didik terkait potensi, perkembangan, kebutuhan, serta urgensi kurikulum; 2) keragaman dan keterpaduan antara mata pelajaran, tujuan pembelajaran, dan tujuan lembaga; 3) adaptif dan responsif terhadap perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni; 4) relevan dengan kebutuhan hidup; 5) komprehensif dan kontinu; 6) *life long education*; dan 7) kepentingan nasional dan kepentingan daerah yang seimbang.

Pada praktiknya, SMP Yamis melakukan pengembangan kurikulum yang dilaksanakan dengan menyusun tujuan pendidikan pada satuan pendidikan, struktur kurikulum beserta muatan yang terkandung di dalamnya, kalender akademik yang digunakan untuk batasan waktu pelaksanaan kurikulum dengan penjabaran serta penyesuaian terhadap Standar Isi dan Standar Kompetensi Lulusan dalam Permendikbud No. 64 tahun 2013 dan Permendikbud No. 54 tahun 2013.

Sebagai upaya untuk menjaga konsistensi kurikulum yang dikembangkan, SMP Yamis Jakarta menyusun suatu pola pengembangan kurikulum dengan kebijakan yang dituangkan pada bentuk peraturan. Diharapkan peraturan tersebut dapat menjadi pedoman bagi pemangku kebijakan. Peraturan yang disusun mencakup dua hal yang utama yaitu tinjauan atau *review* kurikulum dan revisi kurikulum. Disebutkan bahwa, tinjauan kurikulum dapat dilakukan dengan evaluasi kurikulum minimal sekali dalam setahun. Hal-hal yang menjadi pertimbangan dalam telaah mencakup; 1) Hasil pencapaian standar kompetensi minimal yang dicapai oleh siswa; 2) Materi kewarganegaraan dan kepribadian memiliki kesesuaian antara Standar Kompetensi, Kompetensi Dasar, dan kondisi nyata sekolah; 3) Kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, wakil kepala sekolah bidang kesiswaan, wakil kepala sekolah bidang sarana, prasarana, dan bimbingan konseling serta guru bidang studi; 4) Telaah kurikulum diberikan tanda pengesahan oleh kepala sekolah; dan 5) Tinjauan kurikulum SMP Yamis Jakarta didokumentasikan dalam pencatatan berita acara perubahan kurikulum.

Upaya revisi kurikulum SMP Yamis Jakarta dilakukan dengan pertimbangan-pertimbangan terkait implementasi kurikulum. Hal-hal yang menjadi pendorong pada revisi kurikulum yaitu; 1) Tidak terdapat peningkatan atau bahkan tidak ada ketercapaian standar kompetensi minimal dari mata pelajaran yang diajarkan; 2) Perbaikan menjadi lebih baik atau lebih sesuai menjadi tujuan dari revisi kurikulum. Perubahan dilakukan terhadap tujuan yang menjadi kompetensi bidang studi, standar kompetensi, kompetensi dasar, materi pembelajaran, metode pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran; 3) Kode perubahan atau revisi standar kompetensi, kompetensi dasar, serta mata pelajaran baru ditulis dengan revisi standar kompetensi sekolah 1. Selanjutnya, bilamana dilakukan perbaikan kembali dan dibuat lagi hal yang baru, maka diberikan nomor 2 untuk standar kompetensi dan juga kompetensi dasar; 4) Perubahan silabus menjadi keharusan dengan perubahan kurikulum, agar diberikan nomor seri perubahan; dan 5) Bilamana perubahan yang dilakukan hanya pada materi, metode, dan evaluasi maka perubahan hanya pada silabus, selama tidak turut merubah standar kompetensi dan kompetensi dasar.

Pengembangan kurikulum SMP Yamis Jakarta disusun oleh satuan pendidikan yang mengacu pada standar kompetensi lulusan, standar isi, standar proses, dan standar penilaian. Selain hal tersebut, kurikulum yang dikembangkan dilakukan dengan memperhatikan arahan pemerintah daerah dengan fungsi bimbingan dan pengawasan. Penyelenggaraan pendidikan yang dilakukan lebih bersifat desentralistik.

Desentralisasi pengembangan kurikulum memberikan kebermanfaatan bagi satuan pendidikan. Desentralisasi dilakukan dalam pengembangan kompetensi dan pelaksanaannya yang disesuaikan dengan tuntutan kebutuhan peserta didik, keadaan sekolah, dan kondisi sekolah atau daerah. Dengan demikian, sekolah atau daerah memiliki cukup kewenangan untuk merancang dan menentukan materi pokok/pembelajaran, kegiatan pembelajaran, dan penilaian hasil pembelajaran.

Tujuan kurikulum yang dikembangkan mencakup empat kompetensi inti, yaitu; 1) kompetensi sikap spiritual; 2) kompetensi sikap sosial; 3) kompetensi pengetahuan; dan 4) kompetensi keterampilan. Kompetensi tersebut dicapai melalui proses pembelajaran intrakurikuler, kokurikuler, dan/atau ekstrakurikuler. Rumusan kompetensi sikap spiritual ditunjukkan dengan sikap menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya. Adapun rumusan kompetensi sikap sosial yaitu ditunjukkan dengan sikap menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, dan percaya diri dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya. Kedua kompetensi tersebut dicapai melalui pembelajaran tidak langsung (*indirect teaching*), yaitu keteladanan, pembiasaan, dan budaya sekolah dengan memperhatikan karakteristik mata pelajaran, serta kebutuhan dan kondisi peserta didik. Penumbuhan dan pengembangan kompetensi sikap dilakukan sepanjang proses pembelajaran berlangsung, dan



dapat digunakan sebagai pertimbangan guru dalam mengembangkan karakter peserta didik lebih lanjut.

Terlepas dari segala perencanaan yang telah dilakukan oleh semua pihak yang terlibat dalam program pengembangan kurikulum di SMP Yamis Jakarta tidak lepas dari berbagai hambatan dari mulai kualitas guru yang belum memenuhi standar karena kurangnya perhatian dari pihak sekolah untuk memberikan sosialisasi dan program-program pelatihan, sarana dan prasarana yang tidak mendukung atau tidak tersedia, dan persaingan ketat antar sekolah yang semakin marak dan menjadi salah satu kendala besar bagi SMP Yamis Jakarta untuk menjalankan programnya.

Pengurus sekolah memiliki tanggungjawab untuk mengembangkan sumber daya pendidik dan tenaga kependidikan agar mampu menjalankan rencana kurikulum yang dikembangkan secara optimal. Pengembangan kompetensi dan pengetahuan menjadi hal yang dibutuhkan agar selaras dengan tujuan yang diharapkan. Kerjasama seluruh elemen sekolah diharapkan mampu untuk saling melengkapi dan mengisi satu sama lain.

## 5. Kesimpulan

Pengembangan SMP Yamis Jakarta dihasilkan dalam suatu proses pengembangan bersama yang memanfaatkan stakeholder internal dan eksterna. Kesepakatan bersama menjadi kekuatan untuk melaksanakan dan bertanggungjawab terhadap warga sekolah atas ketercapaiannya. Sebagai konsekuensi darinya, bahwa akan sangat mungkin dilakukan tinjauan ulang dengan analisis ketercapaian berikut kebermanfaatannya. Sudah barang tentu dengan mempertimbangkan perkembangan ilmu pengetahuan dan kondisi sosial masyarakat.

Dalam mengembangkan kurikulum, SMP Yamis berpedoman pada prinsip-prinsip dan karakteristik pengembangan kurikulum 2013. Pengetahuan dan pemahaman terhadap hal tersebut membantu sekolah pada praktik pengembngan. Relevansi menjadi hal yang pokok oleh satuan pendidikan dengan koordinasi dan supervise dari Dinas Pendidikan dan Kantor Wilayah Kementerian Agama. Prinsip pokok dalam pengembangan kurikulum didasari pada posisi peserta didik yang sentral dalam pembelajaran. Diharapkan fokus pada peserta didik mampu memberikan pengetahuan, pendidikan, dan pembentukan karakter yang menjadi tujuan pendidikan nasional.

Analisis *strength*, *weakness*, *opportunity*, dan *treatment* menjadi alat yang efektif sebagai asumsi pada pengembangan kurikulum. Analisis yang dilakukan memberikan gambaran peluang dan tantangan yang memberikan kesempatan untuk dilakukan upaya perbaikan dalam mencapai tujuan. Pengembangan kurikulum yang demikian itu berkontribusi pada peningkatan mutu pendidikan di SMP Yamis Jakarta. Selanjutnya, disusun strategi pengembangan kurikulum dengan langkah-langkah perencanaan kurikulum, pelaksanaan kurikulum, dan evaluasi program. Faktor-faktor internal dan eksternal menjadi perhatian dalam mengidentifikasi potensi, peluang, dan tantangan dalam mencapai tujuan bersama. Tidak dapat dipungkiri, kehadiran sekolah yang berada di sekitar SMP Yamis menjadi tantangan untuk menyelenggarakan pendidikan yang bermutu. Oleh karena itu, penting bagi guru sekolah bersama pengurus untuk menjaga dan meningkatkan mutu lembaga secara berkelanjutan.

Upaya perbaikan berkelanjutan pada pengembangan kurikulum dilaksanakan dengan pendekatan manajemen strategik menjadi suatu keharusan. Kegiatan evaluasi, telaah ulang, dan keterbukaan menerima saran perbaikan merupakan upaya mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Perbaikan berkelanjutan dilaksanakan untuk menjaga agar kurikulum yang diselenggarakan terarah dan terjamin menuju pada visi sekolah yang relevan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan harapan stakeholder pendidikan.

### Daftar Rujukan

- [1] W. Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran: Teori dan Praktik Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan pendidikan (KTSP)*. . Jakarta: Prenadamedia, 2008.
- [2] O. Hamalik, *Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum*. Bandung: P.T. Remaja Rosdakarya, 2011.
- [3] D. Djuwarijah, “Strategi peningkatan manajemen kurikulum dalam pengembangan mutu SDM menuju terwujudnya lulusan Madrasah Aliyah berwawasan internasional,” *el-Tarbawi*, vol. 1, no. 2, pp. 201–214, 2008, doi: 10.20885/tarbawi.vol1.iss2.art4.
- [4] A. Hidayat and R. D. Seftiani, “Strategi Pengembangan Kurikulum dan Sarana Prasarana Ma’had Aly Pondok Quran Bandung,” *Manageria: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, vol. 3, no. 2, pp. 313–333, 2019, doi: 10.14421/manageria.2018.32-06.
- [5] A. Tardian, “Manajemen Strategik Mutu Sekolah,” *Jurnal Kependidikan*, vol. 7, no. 2, pp. 192-203., 2019.
- [6] S. Budiman and S. Suparjo, “Manajemen Strategik Pendidikan Islam,” *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan)*, vol. 5, no. 3, Jul. 2021, doi: 10.36312/jisip.v5i3.2197.
- [7] M. Putri, S. Sumadi, and S. Kandar, “Manajemen kurikulum program basic technology education di SMP al-Kautsar Bandar Lampung,” *Jurnal Manajemen Mutu Pendidikan*, vol. 2, no. 2, 2016.
- [8] G. T. Andini, “Manajemen Pengembangan Kurikulum,” *Jurnal Isema : Islamic Educational Management*, vol. 3, no. 2, pp. 42–52, Jun. 2019, doi: 10.15575/isema.v3i2.5008.
- [9] T. Yoiooga, “Manajemen Pengembangan Kurikulum Madrasah Aliyah Negeri Sanana di Kabupaten Kepulauan Sula Provinsi Maluku Utara,” *Juanga: Jurnal agama dan pengetahuan*, vol. 6, no. 2, pp. 15–28, 2020.
- [10] S. Farida, M. Munib, A. Sarif, and G. Ghoyasi, “Strategi pengembangan kurikulum di SMA Tahfidz Assaidiyah Sampang,” *Kabilah: Journal of Social Community*, vol. 7, no. 1, pp. 208–226, 2022.
- [11] A. Mulyati, “Strategi Pengembangan Kurikulum Berkarakter,” *El-Idarah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, vol. 6, no. 2, pp. 103–120, 2020.
- [12] I. S. Budi and M. Marno, “Strategi Pengembangan Kurikulum Berbasis Karakter Pada Sekolah SD/MI,” *Akademika: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, vol. 4, no. 1, pp. 50–62, 2022.
- [13] R. A. Putra, P. R. Dewi, A. Jalaludin, and A. M. K. Amrullah, “Strategi Pengembangan Kurikulum Perspektif Pendekatan Total Quality Management (Tqm) Di Pendidikan Tinggi,” *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, vol. 3, no. 5, pp. 2135–2145, Jun. 2021, doi: 10.31004/edukatif.v3i5.715.
- [14] A. Asy’ari and T. Hamami, “Strategi Pengembangan Kurikulum Menghadapi Tuntutan Kompetensi Abad 21,” *IQ (Ilmu Al-qur’an): Jurnal Pendidikan Islam*, vol. 3, no. 1, pp. 19–34, Jul. 2020, doi: 10.37542/iq.v3i01.52.
- [15] W. Widiyanto, “Strategi pengembangan kurikulum berbasis kompetensi DUDI untuk SMK,” *Jurnal pendidikan ekonomi dinamika pendidikan*, vol. 5, no. 2, pp. 103–116, 2010.
- [16] M. G. Gunawan, M. H. Ginanjar, and H. Heriyansyah, “Manajemen strategi pengembangan kurikulum 2013 sebagai upaya meningkatkan kualitas pendidikan ,” *Cendika Muda Islam Jurnal Ilmiah*, vol. 2, no. 1, pp. 59–71, 2022.
- [17] E. Susanto, “Analisis manajemen strategi di pendidikan tinggi menggunakan SWOT (Studi kasus pada Universitas Trunojoyo Madura),” *Jurnal Manajemen dan Bisnis Equilibrium*, vol. 6, no. 2, pp. 181–194, Sep. 2020, doi: 10.47329/jurnal\_mbe.v6i2.430.
- [18] S. Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: CV. Alfabeta, 2017.
- [19] F. Fauzan, *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Gaung Persada (GP) Press, 2017.
- [20] D. Dimiyati and M. Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta, 2009.

- 
- [21] N. Nazhary, *Pengorganisasian Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum*. Yogyakarta: Brita Aksara, 1986.
- [22] A. Hidayat and I. Machali, *The Handbook of Education Management (Pengelolaan Pendidikan: Konsep, Prinsip, dan Aplikasi dalam Mengelola Sekolah dan Madrasah)*. Jakarta: Prenadamedia Group, 2016.
- [23] F. N. D. Fatimah, *Teknik analisis SWOT : pedoman menyusun strategi yang efektif & efisien serta cara mengelola kekuatan & ancaman*. Yogyakarta: Quadrant, 2016.
- [24] E. Susanti, "Implementasi analisis SWOT dalam perencanaan peningkatan mutu pendidikan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kota Palembang," UIN Raden Fatah, Palembang, 2018.
- [25] I. M. Susilawati and M. Harun, "Analisis SWOT sebagai dasar strategi branding pada Madrasah Ibtidaiyah Alhidayah, Cireunde, Ciputat," *Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan*, vol. 3, no. 1, pp. 111–128, 2017.
- [26] P. S. Siagian, *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Bumi Aksara, 2014.
- [27] N. S. Sukmadinata, *Pengembangan Kurikulum: Teori dan Praktik*. Bandung: P.T. Remaja Rosdakarya, 2019.
- [28] O. Hamalik, *Manajemen pengembangan kurikulum*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012.
- [29] W. Hidayati, S. Syaefudin, and U. Muslimah, *Manajemen Kurikulum dan Program Pendidikan (Konsep dan Strategi Pengembangan)*. Yogyakarta: Semesta Aksara, 2021.
- [30] N. F. Karima, "Proses Pengembangan Kurikulum," *Islamika : Jurnal Keislaman dan Ilmu Pendidikan*, vol. 1, no. 2, pp. 35–48, 2019.